

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS METAKOGNISI PADA MATERI PERMINTAAN DAN PENAWARAN

Hardi Irzanto Djamal

MAN Insan Cendekia kota Palu

(hardidjamal7@gmail.com)

ABSTRAK

Materi permintaan dan penawaran dalam pembelajaran ekonomi selalu mengalami kendala disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : pembelajaran lebih banyak berfokus pada guru sehingga peserta didik mudah lupa, peserta didik belum memiliki strategi belajar yang dapat mengukur pemahamannya, dan bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan berbasis metakognisi sehingga peserta didik mampu memantau hasil belajarnya. Jenis penelitian ini termasuk Pengembangan dengan subjek penelitian kelas X di MAN Insan Cendekia Kota Palu. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi yang dikembangkan memenuhi kriteria "Sangat Layak". Dengan demikian, Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi ini dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif dalam proses belajar mengajar materi permintaan dan penawaran.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, pengembangan, metakognisi, bahan ajar.

Abstract

Demand and supply in economics learning always experiences problems caused by several factors, namely: learning focuses more on the teacher so that students easily forget, students do not yet have a learning strategy that can measure their understanding, and the teaching materials used are not in accordance with student needs . The purpose of this research is to develop student worksheets that suit the needs of students based on metacognition so that students are able to monitor their learning outcomes. This type of research includes development with class X research subjects at MAN Insan Cendekia Palu City. Collecting data using observation, questionnaires and interviews. The results showed that the developed metacognition-based Student Worksheets met the criteria of "Very Eligible". Thus, this metacognition-based Student Worksheet can be used as an alternative teaching material in the teaching and learning process of supply and demand

Keyword : *Student worksheet, development, metacognition materials*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah unsur yang menentukan standar kualitas kehidupan bangsa. Pada dasarnya tuntutan globalisasi sekarang ini menjadikan pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup setiap manusia. Karena dengan pendidikan semua hal terkait kehidupan dapat dijawab sesuai dengan teori dan metodologi keilmuan, meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan, sosial dan budaya di tingkat nasional maupun internasional.

Peningkatan kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No.59 Tahun 2014 (dalam Furqoniyah, 2016) mengungkapkan tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk membekali sumber daya manusia Indonesia yang beriman, produktif, afektif, kreatif, dan inovatif yang dapat ikut serta pada kehidupan berbangsa dan bernegara serta kehidupan dunia. Kurikulum 2013 dibuat untuk mempersiapkan siswa-siswi yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu bidang ilmu wajib yang diajarkan pada kelompok ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan bidang mata pelajaran yang dikhususkan untuk siswa penjurusan IPS dimana terdapat banyak konsep-konsep materi yang berfokus mengkontruksi pengetahuan siswa. Konsep-konsep pengetahuan mata pelajaran ekonomi harus bisa dikonstruksikan sendiri oleh siswa, tidak hanya mengandalkan

penyampaian informasi dari guru. Menurut teori konstruktivis guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa, sedangkan siswa sendirilah yang merencanakan, menemukan dan mengembangkan pemikiran/ide mereka sendiri (Hernawan & Resmini 2010, p. 10). Siswa harus memiliki keingintahuan yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan baru dan siswa juga harus bisa merasakan objek dan lingkungannya melalui panca inderanya untuk membangun pemikirannya. Salah satu faktor yang dapat mengkontruksikan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan metakognisi.

Berdasarkan pengamatan melalui angket studi pendahuluan di MAN Insan Cendekia Kota Palu, sebanyak 100% dari 35 siswa mengatakan mata pelajaran ekonomi menarik untuk dipelajari. Namun 75% siswa juga menganggap pelajaran ekonomi termasuk pelajaran yang sulit dengan alasan banyak perhitungannya 51,5%, materinya yang abstrak 30,3 %, banyak hafalannya 18,2% dan alasan lainnya 9%. Hal tersebut disebabkan karena strategi belajar yang digunakan siswa cenderung cukup mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa cepat lupa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu 60,1% siswa tidak menentukan terlebih dahulu tujuan belajarnya sehingga metakognisi siswa kurang terlatih karena bergantung pada guru. Kebanyakan siswa tidak paham akan metakognisinya yaitu: melakukan perencanaan sebelum

pembelajaran (*planning*), memantau informasi/materi yang diperoleh (*monitoring*) dan evaluasi (*evaluating*) terhadap proses pembelajaran. Selain itu, faktor penyebab siswa kesulitan memahami mata pelajaran ekonomi karena bahan ajar yang digunakan di sekolah kurang mampu membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa materi yang susah dipahami oleh siswa kelas X adalah materi permintaan dan penawaran. Hal ini juga diperkuat dari angket studi pendahuluan bahwa sebanyak 75,2% dari 35 siswa menganggap materi permintaan dan penawaran adalah materi paling sulit pada mata pelajaran ekonomi kelas X. Siswa kesulitan memahami kata-kata dalam soal serta menentukan langkah-langkah pengerjaannya. Kesulitan siswa memahami materi ini dikarenakan faktor penggunaan bahan ajar yang belum menerapkan model pembelajaran yang cocok bagi siswa.

Model yang diterapkan di sekolah pada materi ini adalah model *inquiry learning*, tetapi prakteknya hanya menggunakan metode ceramah dan mengerjakan soal-soal yang ada didalam Lembar Kerja Peserta Didik dari penerbit. Siswa hanya menyalin jawaban yang sudah tertera didalam materi Lembar Kerja Peserta Didik tersebut, sehingga kurangnya penggunaan referensi dan latihan soal berbasis

metakognisi untuk melatih daya pikir dalam mengkonstruksikan proses pembelajaran siswa. Padahal karakteristik pada materi permintaan dan penawaran adalah peserta didik dituntut untuk dapat memahami banyak konsep-konsep rumit seperti; hafalan, studi kasus, perhitungan serta langkah-langkah pengerjaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik yang menerapkan model dan dapat membantu siswa untuk memahami materi beserta langkah-langkah pengerjaan latihan soal.

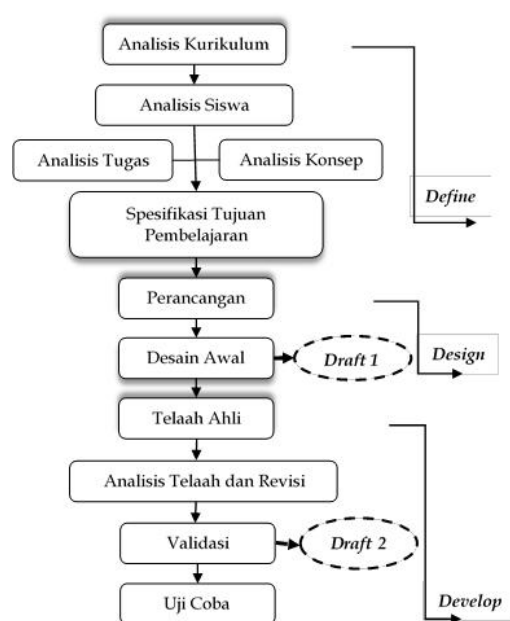
Solusi yang dapat dilakukan adalah membuat Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi agar memudahkan siswa memahami materi permintaan dan penawaran sesuai tahapan metakognisi yaitu *planning*, *monitoring* dan *evaluating*. Model metakognisi, siswa dapat terbantu dalam memahami konsep materi yang disajikan, sehingga siswa lebih aktif dalam merespon pembelajaran. Menurut Krathwhol (2001, p. 43) siswa yang menggunakan metakognisi dalam proses kognitifnya telah menggunakan semua kognisi pada taksonomi Bloom seperti *remember*, *understand*, *apply*, *analyze*, *evaluate and create*. Penelitian sebelumnya oleh Istianah (2012) penggunaan bahan ajar berbasis metakognisi pada materi permintaan dan penawaran dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) mendapati kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi pada materi laju

reaksi mendapati kriteria sangat baik serta mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Pentingnya metakognisi siswa sebenarnya mengarah kepada tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan (Siswati & Corebima, 2017).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* dengan model 4D (*define, design, develop, dessiminate*) namun terbatas sampai tahap *develop*, tahap *dessiminate* tidak dilakukan. Menurut Sugiyono (2015, p. 407) “penelitian pengembangan R&D merupakan metode penelitian yang bertujuan menciptakan produk, kemudian produk tersebut diuji keefektifannya”. Skema mengenai tahap-tahap yang dilalui penelitian dan pengembangan yaitu:

Gambar 1. Skema model pengembangan 4D



Sumber: Diadaptasi dari Thiagarajan (1974, pp. 6-9) dan diolah peneliti

Tahap awal penelitian ini adalah *define* dengan melalui analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan menentukan spesifikasi tujuan pembelajaran. Kemudian tahap *design* yang terdiri dari perancangan produk, desain awal yang menghasilkan *draft 1* setelah itu ditelaah oleh ahli bahasa, ahli grafis dan ahli materi. Tahap akhir yaitu *develop* revisi produk kemudian divalidasi oleh para ahli dan diuji cobakan secara terbatas untuk mengetahui kelayakan serta respon siswa. Desain uji coba yang digunakan yaitu model *One Shot Case Study*. Model desain ini digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah mencoba produk yang telah dibuat.

Subjek dari penelitian ini Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi pada materi permintaan dan penawaran adalah 20 siswa kelas X MAN Insan Cendekia Kota Palu. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar telaah, lembar validasi dan angket respon siswa. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Metakognisi Pada Materi Permintaan Dan Penawaran

Pertama, tahap yang dilakukan pada Lembar Kerja Peserta Didik ini adalah analisis kurikulum. Pada analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang dipakai di MAN Insan Cendekia Kota Palu. Dari hasil analisis didapatkan informasi bahwa peserta didik sudah menggunakan kurikulum 2013. Peneliti juga melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada materi permintaan dan penawaran. Pemilihan materi permintaan dan penawaran dikarenakan capaian Kompetensi Inti yang harus tercapai adalah metakognisi, selain itu pada materi ini terdapat banyak konsep sehingga cocok untuk diterapkan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi. Dalam analisis KI dan KD, peneliti mendapatkan informasi mengenai materi, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di MAN Insan Cendekia Kota Palu, diperoleh bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik pada saat pembelajaran berlangsung masih sangat jarang. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi belum pernah diterapkan oleh guru. Dari

wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi pada materi permintaan dan penawaran.

Tahap kedua, peneliti melakukan analisis siswa. Setelah menganalisis kurikulum yang digunakan, peneliti melakukan analisis siswa dan mendapatkan simpulan bahwa peserta didik beranggapan bahwa pada materi permintaan dan penawaran termasuk materi yang sulit untuk dipahami karena terdapat banyak konsep dan perhitungannya. Selain itu, peserta didik hanya menggunakan modul, belum ada referensi tambahan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi permintaan dan penawaran. Peserta didik menginginkan referensi tambahan yang menarik serta dapat membantu mereka untuk memahami materi permintaan dan penawaran melalui Lembar Kerja Peserta Didik yang ada tahapan-tahapan untuk mengerjakan tugas.

Tahap ketiga adalah analisis tugas. Analisis tugas ini dilakukan selaras dengan kebutuhan yang terdapat pada KI, KD serta hasil dari analisis siswa. Sebelum peneliti menuliskan prosedur isi pembelajaran yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi, peneliti melakukan pengumpulan materi. Pengumpulan materi ini penting untuk menyusun isi dan tugas yang terkandung pada Lembar Kerja Peserta Didik

berbasis metakognisi. Tugas pada Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi meliputi 3 langkah yaitu, *planning*, *monitoring* dan *evaluating*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pulmones (2007) metakognisi terdapat 3 tahapan yaitu, *planning*, *monitoring*, dan *evaluating*.

Tahap keempat adalah analisis konsep. Dari materi yang sudah terkumpul, kemudian disusun peta konsep pada materi permintaan dan penawaran. Peta konsep ini memudahkan siswa untuk mendapatkan gambaran inti yang terdapat pada materi permintaan dan penawaran.

Tahap kelima adalah spesifikasi tujuan pembelajaran. Setelah analisis tugas dan analisis konsep dilakukan, maka digabungkan menjadi tahap menyusun tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan silabus yang digunakan agar KI dan KD pada materi permintaan dan penawaran dapat tercapai.

Tahap keenam adalah perancangan. Dari pengumpulan materi sampai analisis spesifikasi tujuan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian peneliti menyusun rincian tugas didalam Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi. Pada materi permintaan dan penawaran terdapat 5 sub-materi yang terdiri atas: faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, fungsi permintaan dan penawaran, hukum permintaan dan

penawaran, elastisitas permintaan dan penawaran, serta proses terbentuknya keseimbangan harga. Rincian tugas pada Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi dikelompokkan terpisah dari materi permintaan, materi penawaran dan keseimbangan harga dengan jenis tugas yang meliputi *planning*, *monitoring* dan *evaluating*. Kemudian menyusun kerangka desain yang digunakan untuk mempercantik Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi. Peneliti mengintegrasikan desain yang telah dibuat dengan materi dan tugas kedalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik.

Tahap ketujuh adalah pengembangan. Tahap pengembangan merupakan tahap telaah dan validasi sebelum Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi diuji cobakan kepada peserta didik. Penelaah dan validator ini dilakukan oleh dosen yang ahli dibidangnya sehingga Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi ini benar-benar layak untuk diuji cobakan.

Dari telaah para ahli diperoleh beberapa saran/komentar terhadap Lembar Kerja Peserta Didik untuk direvisi, dan ditambahkan. a) Desain kover depan ditambahkan tanda penghubung untuk judul Lembar Kerja Peserta Didik. b) Kover belakang perlu pemanfaatan untuk profil penulis. c) Revisi ejaannya. d) Revisi contoh konkret pada materi. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis

metakognisi pada materi permintaan dan penawaran telah memenuhi syarat didaktif, konstruktif, dan teknis yang dikemukakan oleh Rohaeti, LFX, & Padmaningrum (2009) yaitu: 1) Syarat didaktif mengatur tentang penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik untuk semua peserta didik, baik yang lamban ataupun yang cekatan. Selain itu Lembar Kerja Peserta Didik juga memacu peserta didik untuk menemukan konsep diberbagai media dan kegiatan peserta didik. 2) Syarat konstruksi berkaitan tentang penggunaan bahasa, kalimat, kosa kata dan kejelasan dalam Lembar Kerja Peserta Didik. 3) Syarat teknis berkaitan tentang tampilan gambar, tulisan, dan penampilan Lembar Kerja Peserta Didik.

Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis Metakognisi pada Materi Permintaan dan Penawaran

Penilaian kelayakan produk Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi pada materi permintaan dan penawaran yang dikembangkan berdasarkan validasi para ahli memenuhi kriteria "Sangat Layak", dengan persentase sebesar 91,3%. Adapun rinciannya sebagai berikut: Kelayakan isi yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik memperoleh kriteria "Sangat Layak", dengan persentase 87,2 %. Kelayakan penyajian yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik memperoleh kriteria sangat layak dengan persentase 91,8 %. Bahasa yang disajikan dalam Lembar Kerja

Peserta Didik memperoleh kriteria sangat layak dengan persentase 90%. Kefrafikan yang dikembangkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik memperoleh kriteria sangat layak dengan persentase 92,1 %. Penelitian sejenis dilakukan oleh Furqoniyah (2016) yang menunjukkan bahwa LKS yang terintegrasi metakognisi dapat melatih ketrampilan berpikir kritis dan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Respon Peserta Didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Metakognisi pada Materi Permintaan dan Penawaran

Respon peserta didik ini berupa angket yang diujicobakan kepada 20 peserta didik terdiri dari 11 item pertanyaan dengan mencakup komponen kelayakan isi Lembar Kerja Peserta Didik, komponen kelayakan bahasa Lembar Kerja Peserta Didik, dan komponen kelayakan kegrafikan Lembar Kerja Peserta Didik. Peserta didik sudah disediakan angket yang berisi soal dan jawaban, dengan memilih jawaban "Ya" atau "Tidak" dimana untuk "Ya" memiliki skor 1 sedangkan "Tidak" skornya adalah 0. Hasil data respon peserta didik dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dimana data berupa angka dan dianalisis menggunakan kalimat.

Berdasarkan hasil respon peserta didik diperoleh persentase sebesar 83,3% dan dikatakan "Sangat Layak" dengan rinciannya yaitu: komponen isi Lembar Kerja Peserta Didik sebesar 78 %,

komponen penyajian Lembar Kerja Peserta Didik sebesar 85 %, komponen bahasa sebesar 82 %, dan komponen kegrafikan sebesar 83 %. Menurut Riduwan (2016) Kriteria kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik dapat dikatakan layak apabila memperoleh persentase lebih dari 61 %. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2015) untuk mengukur respon siswa menggunakan angket respon siswa dengan variabel pertanyaan yang berbeda. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasir (2013) yang mengukur menggunakan tes dan observasi.

Berdasarkan hasil angket peserta didik dapat diperoleh kebermanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi pada materi permintaan dan penawaran bagi peserta didik sesuai dengan pendapat Salirawati (2006) bahwa Lembar Kerja Peserta Didik dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan proses, sikap ilmiah dan membangkitkan minat siswa. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Hasbullah (2018) menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi pada pelajaran matematika dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuan dengan terlibat dalam aktivitas berpikir aktif. Strategi metakognitif dan proses pengaturan diri yang digunakan peserta didik untuk mengontrol tindakan mereka, untuk bernalar, dan untuk merefleksikan,

adalah salah satu sumber utama yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memecahkan permasalahan (Vuladkk, 2017).

D. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka diperoleh simpulan: (1) Proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi pada materi permintaan dan penawaran menggunakan beberapa tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan, serta diuji cobakan terbatas. (2) Penilaian kelayakan produk Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi pada materi permintaan dan penawaran yang dikembangkan berdasarkan validasi para ahli memenuhi kriteria "Sangat Layak", dengan persentase sebesar 91,3%. (3) Respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi pada materi permintaan dan penawaran memperoleh persentase sebesar 83,3 % dengan kategori "Sangat Layak". Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan melakukan pengujian keefektifan pada Lembar Kerja Peserta Didik berbasis metakognisi yang telah dikembangkan.

E. Daftar Pustaka

Furqoniyah, A. (2016). Pengembangan LKS Melalui Strategi Metakognitif Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Termokimia. *UNESA Journal of Chemical Education*, 5(2).

- Hasbullah. (2018). Pengembangan LKS Pemecahan Masalah Matematika Bilingual Berdasarkan Strategi Metakognitif untuk SMP Kelas VII, *Vol. 2, No(1)*, 27–31.
- Hernawan, A. H., & Resmi, N. (2010). Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu, 1–35. Retrieved from http://repository.ut.ac.id/4039/1/PD_GK4205-M1.pdf
- Istianah, D. (2012). Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Metakognisi Pada Materi Permintaan dan Penawaran Kelas X SMA Negeri 3 Demak. *Journal of Educational Social Studies*, 1(1).
- Krathwhol, & Dkk. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing*. New York: David McKY Company.
- Pulmones, R. (2007). Learning chemistry in a metacognitive environment. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 16(2), 165–183.
- Riduwan. (2016). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohaeti, E., LFX, E. W., & Padmaningrum, R. T. (2009). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) mata pelajaran sains kimia untuk SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1).
- Safitri, S. (2015). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis metakognisi pada materi laju reaksi.
- Salirawati, D. (2006). Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran. *Makalah Dipresentasikan Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat, UNY Yogyakarta*.
- Siswati, B. H., & Corebima, A. D. (2017). The effect of education level and gender on students' metacognitive skills in Malang, Indonesia. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 4(4).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, & dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Bloomington: Indiana University.
- Vula, E., Avdyli, R., Berisha, V., Saqipi, B., & Elezi, S. (2017). The impact of metacognitive strategies and self-regulating processes of solving math word problems. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(1), 49–59.
- Yasir, Mochamad, D. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Strategi Belajar Metakognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Manusia. *Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Bioedu*.